

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
BLENDED LEARNING DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS
PESERTA DIDIK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

FITRIA AGUSTINA YUSUF

NPM : 1711050045

Jurusan : Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
BLENDED LEARNING DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS
PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

FITRIA AGUSTINA YUSUF

NPM : 1711050045

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd.

Pembimbing II : Novian Riskiana Dewi, M.Si.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Kemampuan Koneksi matematis merupakan kemampuan dalam menghubungkan mata pelajaran matematika dengan mata pelajaran lainnya atau dengan topik lain. Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Model pembelajaran *Blended Learning* adalah sebuah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran berbasis kelas/tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi yang dilakukan secara *online*. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: 1) pengaruh model *blended learning* terhadap kemampuan koneksi peserta didik dengan mengontrol motivasi belajar peserta didik, 2) pengaruh variabel kovariat motivasi belajar terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik, 3) pengaruh secara simultan model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes uraian kemampuan koneksi matematis dan angket motivasi belajar, pada materi pytagoras. Hasil dari penelitian adanya pengaruh model *blended learning* terhadap kemampuan koneksi peserta didik dengan mengontrol motivasi belajar peserta didik, adanya pengaruh variabel kovariat motivasi belajar terhadap kemampuan koneksi matematis speserta didik dan adanya pengaruh secara simultan model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik.

Kata Kunci : Model *Blended Learning*, Motivasi Belajar, dan Kemampuan Koneksi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Agustina Yusuf
NPM : 1711050045
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiarisme dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila terbukti adanya penyimpangan dalam penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis,

2024



Fitria Agustina Yusuf
1711050045



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Surahm Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik
Nama : Fitriia Agustina Yusuf
NPM : 1711050045
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd.
NIP. 198906052015031004

Novian Riskhana Dewi, M.Si.
NIP. 199011242019032015

**Mengetahui,
 Ketua Jurusan Pendidikan Matematika**

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 198402282006041004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratinin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (072) 1703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS PESERTA DIDIK** yang disusun oleh: **FITRIA AGUSTINA YUSUF NPM. 1711050045** Jurusan Pendidikan Matematika. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari Tanggal: **Rabu/26 Juni 2024** pukul **08.00-10.00 WIB**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

: **Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.**

Sekretaris

: **Abi Fadila. A, M.Pd**

Penguji Utama

: **Siska Andriani, S.Si., M.Pd.**

Penguji Pendamping I : Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd.

Penguji Pendamping II : Novian Riskiana Dewi, M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196208281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (Q.S Al-Baqarah: 153)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil‘alamin, puji syukur kepada-Mu Ya Allah atas segala karunia, hidayah dan kelancaran, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai salah satu ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Yusuf dan Ibunda Mam Nona yang tiada hentinya memberi ku semangat, nasihat, motivasi, kasih sayang dan tak pernah berhenti berdoa untuk membuatku tetap semangat serta yakin kepadaku bahwa aku mampu dan bisa menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Kakak dan Adikku tersayang yang selalu memberiku nasihat, kasih sayang, serta menjadi tempatku bercerita tentang segala permasalahan dalam perkuliahan, terima kasih telah sabar menunggu dan membimbingku untuk selalu berusaha dan tidak patah semangat dalam meraai gelar Sarjana. Semoga kita kelak menjadi anak-anak yang dapat membanggakan Ayah dan turut membahagiakan Ibunda kita serta selalu menjadi pribadi yang rendah hati.
3. Teruntuk Diriku sendiri terima kasih telah berjuang untuk melawan rasa malas dan ribuan pikiran negatif dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga kamu selalu kuat untuk terus berjuang dan bertahan di kehidupan selanjutnya yang pasti akan lebih banyak hal baru yang akan kamu hadapi didepan. Semangat ya.
4. Seluruh keluarga besar yang telah memberi kasih sayang, nasihat serta motivasikepadaku selama ini.
5. Bapak dan Ibu pembimbing yang telah memberikan tenaga, waktu, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan skripsi saya.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung Tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Fitria Agustina Yusuf, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 17 Agustus 1999, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Yusuf dan Ibu Yusuf

Jenjang pendidikan yang telah di tempuh dimulai dari Taman Kanak-Kanak Bunga Bangsa yang ditempuh selama 1 tahun dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2005 melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar Negeri 2 Sukabumi Bandar yang ditempuh selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2011, setelah itu pada tahun 2011 dilanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung yang ditempuh selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2014 dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Bandar Lampung yang ditempuh selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika. Kemudian pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Umbul Natar Kecamatan Jati Agung dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIMA 4 Sukabumi Bandar Lampung. Banyak sekali pengalaman dan ilmu yang bisa didapat oleh penulis selama melaksanakan KKN dan PPL, penulis berharap semoga ilmu dan pengetahuan lainnya dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang akan didapat dikemudian hari.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan anugerah- Nya. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, oleh karenanya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik** dalam rangka untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M, Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Novian Riskiana Dewi, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktudan dengan sabar membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama Jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta pengalaman yang berkesan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak Dr. Wahyono, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 32 Bandar Lampung dan Ibu Titik Utari, S.Pd selaku guru mata

pelajaran matematika serta guru, staff, karyawan, dan seluruh peserta didik yang telah memberikan bantuan agar penelitian skripsi ini berjalan dengan lancar.

6. Sahabat Zahra Zakiyatussoliha, Evi Apriliyanti, Luthvia Zahra, Keny Salsabila Priliana, Indira Widya Ningrum, dan Dita Ivolianti terimakasih telah menemaniku selama kuliah, menjadi tempat bertukar pikiran, memberikan masukan serta motivasi, teman healing dan selalu tertawa apapun keadaannya. Semoga kita bisa wujudin keinginan yang udah sering kita impikan dan selalu menjaga silaturahmi kita.
7. Teman-teman Pendidikan Matematika angkatan 2017 dan semua pihak yang telah terlibat dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta.

Semoga semua kebaikan, dukungan, arahan, bimbingan, serta keterlibatan yang telah diberikan kepada penulis dibalas, diridho, dan menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal „Alamin. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua yang membacanya.

Bandar Lampung, Juni 2024

Fitria Agustina Yusuf

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
Surat Pernyataan	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
H. Sistematika Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Teori Yang Digunakan.....	15
1. Model Pembelajaran.....	15
2. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	15
3. Motivasi belajar.....	23
4. Koneksi Matematis.....	30
B. Pengajuan Hipotesis.....	35
1. Hipotesis penelitian.....	35
2. Hipotesis statistik.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	38

1. Populasi	38
2. Sampel	39
3. Teknik Pengambilan Data	40
D. Definisi Operasional Variabel	41
E. Instrumen Penelitian	41
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Tingkat Kesukaran	48
3. Uji Daya Pembeda	49
4. Uji Reliabilitas	50
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Analisis Uji Coba	59
1. Uji Validasi	59
2. Uji Daya Beda	62
3. Uji Tingkat Kesukaran	63
4. Uji Reliabilitas	64
B. Analisis Data Hasil Penelitian	67
1. Deskripsi Data Posttest Kemampuan Koneksi Matematis dan Motivasi Belajar	67
2. Pengujian Prasyarat	68
C. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	83
A. KESIMPULAN	83
B. REKOMENDASI	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Uji Tes Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik Kelas VIII	4
Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	38
Tabel 3. 2 Desain Data Ancova.....	38
Tabel 3. 3 Distribusi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung.....	39
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
Tabel 3. 5 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Koneksi Matematis.....	43
Tabel 3. 6 Kualitas Pencapaian Kemampuan Koneksi Matematis	44
Tabel 3. 7 Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar	44
Tabel 3. 8 Pengkategorian Motivasi Belajar Peserta Didik.....	45
Tabel 3. 9 Klasifikasi Indeks Kesukaran.....	48
Tabel 3. 10 Klasifikasi Daya Pembeda.....	49
Tabel 4. 1 Uji Validitas Angkat Motivasi Belajar.....	60
Tabel 4. 2 Uji Validitas Soal Tes Kemampuan Koneksi Matematis	61
Tabel 4. 3 Uji Daya Beda Kemampuan Koneksi Matematis	62
Tabel 4. 4 Uji Tingkat Kesukaran Kemampuan Koneksi Matematis.....	63
Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	64
Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas Kemampuan Koneksi Matematis	64
Tabel 4. 7 Kesimpulan Angket Motivasi Belajar.....	65
Tabel 4. 8 Kesimpulan Tes Kemampuan Koneksi Matematis	66
Tabel 4. 9 Deskripsi Data Motivasi Belajar	67
Tabel 4. 10 Deskripsi Data Kemampuan Koneksi Matematis.....	68
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar	68
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Koneksi Matematis	69
Tabel 4. 13 Hasil Uji Homogenitas.....	70
Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas Regresi.....	71
Tabel 4. 15 Data Hasil Homogenitas Koefisien Regresi	72
Tabel 4. 16 Hasil Uji Pengaruh Antar Subjek	73
Tabel 4. 17 Hasil Uji Lanjut Parameter Estimates.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Desain Pembelajaran Blended Learning.....	18
Gambar 4. 1 Jawaban (Kelas Eksperimen).....	77
Gambar 4. 2 Jawaban (Kelas Kontrol).....	78
Gambar 4. 3 Jawaban Peserta Didik Motivasi Belajar Tinggi.....	80
Gambar 4. 4 Jawaban Peserta Didik Motivasi Belajar Rendah	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal, untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah penting dalam judul penelitian ini sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran. Penegasan judul dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *Blended Learning* adalah sebuah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran berbasis kelas/tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi yang dilakukan secara *online*
2. Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.
3. Koneksi matematis merupakan pengaitan mata pelajaran matematika dengan mata pelajaran lainnya atau dengan topik lain.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian terpenting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Pendidikan tidak hanya menulis, menghitung serta membaca pendidikan juga menjadi tempat proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap serta tingkah lakunya dalam bermasyarakat,¹oleh sebab itu sangat diperlukan kualitas pendidikan yang baik agar tercipta proses pendidikan yang terbuka, cerdas, demokratis, kompetitif, dan damai.²

Islam memandang pendidikan sebagai keharusan bagi semua umat Islam oleh karena itu Islam menjunjung tinggi pendidikan serta orang-

¹ Faud Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet Ke-8, 2013), p.2

²Bambang Sri Anggoro, "Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7 No. 1 (2016), p. 13.,

orang yang bergerak dalam dunia pendidikan. Allah SWT mengistimewakan orang-orang yang berilmu dan beriman seperti dalam firman-Nya dalam surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmubeberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Ayat diatas menjelaskanbahwa Allah swt akan mengangkat derajat manusia yang berilmu serta beriman, salah satu ilmu pengetahuan yang bisa kita dapatkan dari pendidikan adalah pelajaran matematika. Pelajaran matematika salah satu pelajaran terpenting bagi peserta didik karena materi matematika yang dipelajari di sekolah akan berguna dalam kehidupan sehari-hari, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai keterkaitan dengan ilmu lainnya seperti kimia, ekonomi, fisika, sosial, dan astronomi.³

Matematika merupakan pelajaran yang wajib ada untuk setiap jenjang pendidikan formal dan mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional (UN).⁴ Beberapa tujuan pembelajaran matematika menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, menjelaskan gagasan dengan tabel, simbol, serta diagram ataupun dengan media lain.⁵

³ Marlisa Rahmi Ramdhani et al., "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kembaran", *Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika*, No.November (2016), p. 403,

⁴ Nanang Supriadi, "Mengembangkan Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Buku Ajar Elektronik Interaktif (Baei) Yang Terintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman", *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 1 (2015), p. 64,

⁵ Bambang Sri Anggoro, *Loc.Cit.*

Peserta didik menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan menyeramkan, oleh sebab itu penting bagi para guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik agar peserta didik menjadi antusias dalam proses pembelajaran, karena sebagian peserta didik cenderung lebih pasif dalam proses belajar mengajar mengakibatkan peserta didik menjadi takut dan malu untuk bertanya akibatnya situasi pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik. Maka peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dalam menemukan konsep-konsep yang sedang dipelajari sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi-materi dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesalahan penyampaian ide baik secara visual, lisan maupun tulisan, serta kurang tepatnya pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan.

Proses pembelajaran matematika peserta didik melaksanakan aktivitas-aktivitas belajar seperti menerima, mengolah, atau mengungkapkan gagasan-gagasan maupun ide-ide matematika. Untuk menghubungkan berbagai macam gagasan-gagasan atau ide ide matematis yang diterima oleh peserta didik, diperlukan kemampuan koneksi matematis. Koneksi matematis merupakan salah satu kemampuan standar yang sudah ditetapkan oleh NCTM serta sudah diadopsi dan digunakan dalam pembelajaran matematika oleh banyak negara. Dengan melihat banyaknya konsep, gagasan atau ide dalam matematika, maka kemampuan koneksi matematis menjadi penting untuk dikembangkan agar gagasan-gagasan atau ide-ide matematika tersebut tidak dipahami saling terpisah oleh peserta didik.⁶

Kemampuan koneksi matematis dibutuhkan agar peserta didik dapat mengenali dan menggunakan koneksi antar ide matematika, memahami bagaimana matematika saling berkaitan dan menciptakan ide lain, serta mengenali dan menerapkan matematika dalam konteks lain di luar matematika.⁷

⁶ Nanang Supriadi, *Loc.Cit.*

⁷ Maya Oktaviani Et Al., “Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Bentuk Tes Dan Disposisi Matematis”, n.d.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada SMP Negeri 32 Bandar Lampung pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah tersebut masih menekankan pada beberapa konsep dasar yang terdapat pada buku paket, serta guru masih menggunakan paradigma lama dalam menyajikan pengetahuan matematika tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga dalam proses belajar mengajar kurang maksimal. Hal ini tentunya membuat suatu pembelajaran matematika menjadi kurang efektif, karena peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru matematika kelas VIII SMP 32 Negeri Bandar Lampung mengatakan bahwa “sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran matematika salah satunya yaitu kurang dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan istilah-istilah matematika pada setiap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga banyak peserta didik yang mendapatkan nilai atau hasil ulangan dibawah rata-rata karena kebanyakan dari mereka tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan selama pembelajaran berlangsung”. Rendahnya kemampuan koneksi matematis dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Hasil Uji Tes Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik
Kelas VIII

No	Kelas	Nilai (x)		Jumlah Peserta Didik
		$x < 74$	$x \geq 74$	
1	VIII A	19	13	32
2	VIII B	23	8	31
3	VIII C	18	13	31
4	VIII D	19	12	31
5	VIII E	22	9	31
6	VIII F	23	8	31
7	VIII G	20	11	31
8	VIII H	20	10	30
9	VIII I	24	6	30
10	VIII J	23	9	32
Total		211	99	310
Persentase		68%	32%	100%

Tabel 1.1. Sumber : Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024

Hasil dari tes kemampuan koneksi matematis materi SPLDV menggunakan soal yang diadopsi dari skripsi Isra Hidayati, dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 310 peserta didik masih banyak yang belum mencapai nilai standar KKM yaitu 74. Peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 211 peserta didik atau 68% dan yang mencapai nilai KKM yaitu 99 peserta didik atau 32% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes pra penelitian. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran yang berlangsung selama ini kemampuan koneksi matematis peserta didik masih rendah sehingga hasil yang didapat belum maksimal, terlihat dari sebagian peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM.

Menurut salah satu guru matematika kelas VIII SMP 32 Bandar Lampung yaitu Ibu Titik Utari, S.Pd dari hasil wawancara ia menjelaskan faktor yang menyebabkan kemampuan koneksi matematis peserta didik rendah yaitu peserta didik masih merasa malas dan kurangnya antusias dalam pembelajaran, peserta didik juga sulit untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru apabila guru tersebut tidak dapat hadir di kelas, dan peserta didik juga tidak mampu memahami dengan baik pembelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak mempunyai minat kuat untuk belajar. Faktor lainnya ialah pada saat proses pembelajaran berlangsung guru lebih menekankan pada penyampaian materi secara lisan, sehingga peserta didik tidak terlibat secara aktif pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas yaitu guru hanya menjelaskan sebuah materi, mencatat rumus beserta contoh soal, lalu peserta didik menyalin di buku catatan, kemudian guru memberikan latihan soal. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik mengalami kesukaran dan malas untuk mempelajari ilmu matematika bahkan peserta didik beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menyeramkan. Ibu Titik juga menyampaikan bahwa pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan suatu cara untuk

mengatasinya, perencanaan pembelajaran tentu saja perlu dipersiapkan, dengan perencanaan yang tepat sasaran dapat membantu peserta didik memperoleh pembelajaran. Internet salah satu contoh sistem teknologi dan komunikasi yang sering dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran, kemajuan teknologi yang pesat dapat menghadirkan kemudahan, kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Maraknya penggunaan internet pada saat ini, terutama di kalangan pelajar diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan proses pembelajaran, guru diharapkan dapat lebih imajinatif dan inovatif, misalnya dengan memadukan pembelajaran secara tatap muka dan daring. Salah satu model pembelajaran yang dapat memanfaatkan internet adalah *Blended Learning* .

Pemilihan model pembelajaran didasari atas beberapa penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Alifatul Zunanin menyatakan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* memiliki pengaruh yang baik terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik.⁸ Penelitian Ari Septian menyatakan terdapat peningkatan kemampuan koneksi matematis mahapeserta didik yang menggunakan weblog dengan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran matematika lebih baik daripada mahapeserta didik yang menggunakan yang menggunakan pembelajaran ekspositori.⁹ Penelitian Jumaini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik sangat cocok diterapkan disemua jenjang baik SD, SMP, maupun SMA, dikatakan juga bahwa pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika.¹⁰ Penelitian Indah Aritonang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Blended Learning* memiliki dampak positif terhadap

⁸ Alifatul Zunanin, "Profil Koneksi Matematis Peserta didik Dengan Metode Pembelajaran Blended Learning Pada Materi Lingkaran Peserta didik Kelas VIII MTs Islamiyah Sukoharjo", *Artikel Skripsi*, vol. 01 2016.

⁹ Ari Septian, "Penggunaan Weblog Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Mahapeserta didik", n.d.

¹⁰ Jumaini et al., "Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Peserta didik", *Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 5 No. 1 (2021), p. 48–63,.

kualitas belajar peserta didik ditinjau dari literasi matematika pada masa pandemi *Covid-19*.¹¹

Penerapan *Blended Learning* merupakan salah satu alternatif untuk peserta didik mengefisienkan dan memanfaatkan waktu untuk belajar dan belajar dapat dilakukan dengan siapa saja dan dimana saja. Dwiyogo memaknai *Blended Learning* adalah belajar yang menggabungkan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*). Berbeda dengan model pembelajaran tradisional yang melakukan pertemuan langsung antara guru dengan peserta didik setelahnya terjadi interaksi belajar dengan model pembelajaran *e-learning* yang berbasis virtual dalam prosesnya.¹² Model pembelajaran *Blended Learning* mendorong peserta didik untuk mampu belajar secara aktif dan saat proses pembelajaran peserta didik mendapat bantuan bimbingan dari guru agar pembelajaran yang dilakukan lebih terarah dan tujuan yang akan dicapai terlaksana dengan baik (pembelajaran langsung). Selain itu dikombinasikan dengan pembelajaran *online*, peserta didik diminta untuk paham tentang suatu materi yang dipelajari melalui sumber belajar lainnya. Dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning*, guru dapat membimbing peserta didik yang memiliki kemampuan koneksi matematis rendah saat pembelajaran tatap muka berlangsung, agar bisa lebih aktif untuk mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media online lainnya.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan koneksi matematis peserta didik ialah motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Iik Faiqotul menyatakan bahwa kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar peserta didik memiliki hubungan yang positif atau dapat dikatakan bahwa ketika kemampuan koneksi matematis peserta didik tinggi maka motivasi

¹¹ Islamiani Safitri and Indah Aritonang, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Peningkatan Literasi Matematika Peserta didik", *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 05 No. 01 (2021), p. 735–743,.

¹² Nurzain Khilmi R, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Dan Self Efficacy Peserta didik", *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, Vol. 4 No. 2 (2020), p. 49,

belajar peserta didik pun tinggi.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmadeni menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Aezira Elsinka Domas menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.¹⁵

Motivasi belajar adalah salah satu dorongan dari dalam dan luar diri peserta didik dalam proses pembelajaran guna melakukan beberapa perubahan tingkah lakunya.¹⁶ Motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, motivasi mendorong peserta didik dalam melakukan kegiatan dan menentukan akan keberhasilan peserta didik. Keberhasilan peserta didik bisa berupa nilai belajar yang baik dan beberapa keberhasilan lainnya. Hasil belajar yang baik akan selaras oleh keinginan yang besar untuk belajar atau memiliki motivasi belajar.

Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dan motivasi belajar terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa penelitian yang membahas model pembelajaran *Blended Learning* dan motivasi belajar dalam kaitannya dengan kemampuan koneksi matematis peserta didik, namun peneliti menyadari bahwa kedua variabel tersebut dipisahkan menjadi beberapa penelitian yang berbeda,

¹³ Iik Faiqotul Ulya and Riana Irawati, "Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Peserta didik Menggunakan Pendekatan Kontekstual", *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1 No. 1 (2016), p. 121–130

¹⁴ Fitri Rahmadeni et al., "Pengaruh Penerapan Model Pengaruh Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Al-Muttaqin Pekanbaru", *Journal of Research in Mathematics Learning*, Vol. 3 No. 3 (2020), p. 316

¹⁵ Aezira Elsinka Domas, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar*, (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lmapung) 2017, p. 241.

¹⁶ Syarifah Syarifah and Yosaphat Sumardi, "Pengembangan Model Pembelajaran Malcolm'S Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Peserta didik", *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 1 No. 2 (2015), p. 241,

penelitian Alifatul Zunainin dan penelitian Fitri Rahmadeni, dkk. oleh karena itu, peneliti menggabungkan kedua variabel menjadi satu penelitian saat ini dengan menggabungkan kemampuan koneksi matematis peserta didik sebagai variabel terikat, dengan demikian penggabungan variabel dependen dan variabel independen menjadi kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini. Peneliti juga menemukan belum ada peneliti yang meneliti SMP Negeri 32 Bandar Lampung sebagai objek penelitian, peneliti menemukan bahwa objek penelitian belum pernah diteliti sama sekali terkait dengan kegiatan pembelajaran *Blended Learning* dan motivasi belajar peserta didik, dengan mengacu pada kesenjangan tersebut maka peneliti tertarik untuk menggunakan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung sebagai objek yang belum pernah diteliti, sehingga menjadikan objek penelitian menjadi suatu kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini.

Memahami permasalahan yang terjadi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik SMP”

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada SMP NEGERI 32 Bandar Lampung yaitu:

1. Model pembelajaran *discovery learning* belum maksimal sehingga kemampuan koneksi matematis peserta didik rendah..
2. Kurangnya antusias peserta didik saat pembelajaran matematika.
3. Situasi dan kondisi tidak selamanya mendukung sehingga pembelajaran tidak bisa terus menerus tatap muka.
4. Belum pernah menerapkan variasi model pembelajaran lain selain model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*.
2. Kemampuan yang diteliti adalah kemampuan koneksi

matematis dengan memperhitungkan motivasi belajar peserta didik.

3. Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas VIII SMP NEGERI 32 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik dengan mengontrol motivasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh variabel kovariat motivasi belajar terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar terhadap kemampuan koneksi peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik dengan mengontrol motivasi belajar
2. Mengetahui pengaruh variabel kovariat motivasi belajar terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik .
3. Mengetahui pengaruh secara simultan model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar terhadap kemampuan koneksi peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis dalam pembelajaran matematika dengan diterapkannya pembelajaran *Blended Learning*.
2. Bagi guru, mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai model pembelajaran serta sebagai masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran.

3. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Blended Learning*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Eka Trisnayanti.¹⁷ Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Blended Learning* berbasis moodle lebih baik dibandingkan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional (ekspositori). Persamaan penelitian dengan yang peneliti lakukan adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu *Blended Learning*. Adapun perbedaannya adalah kemampuan yang diukur, penelitian yang dilakukan Ni Putu Eka Trisnayanti mengukur pemahaman konsep, sedangkan peneliti mengukur kemampuan koneksi matematis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana.¹⁸ Hasil dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *CORE* terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik, serta nilai rata-rata kemampuan koneksi matematis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *CORE* lebih tinggi daripada nilai rata-rata kemampuan koneksi matematis peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian dengan yang peneliti lakukan adalah kemampuan yang akan diukur yaitu kemampuan koneksi matematis. Adapun perbedaannya adalah model pembelajaran yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh Mardiana

¹⁷ Ni Putu Eka Trisnayanti et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Peserta didik", *Inovasi Jurnal Guru*, Vol. 3 No. 1 (2020), p. 1– 196.

¹⁸ Mardiana et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik Kelas Viii Smp N 3 Rambah", *BSIS*, Vol. 2 No. 2 (2020), p. 180–187.

menggunakan model pembelajaran *Core*, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmadeni.¹⁹ Hasil dari penelitiannya adalah tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik. Persamaan penelitian dengan yang peneliti lakukan adalah kemampuan yang akan diukur yaitu kemampuan koneksi matematis. Adapun perbedaannya adalah model pembelajaran yang digunakan, penelitian Fitri Rahmadeni menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Walib Abdull.²⁰ Hasil dari penelitiannya adalah terdapat perbedaan hasil belajar antara yang diajar dengan model *Blended Learning* dan yang diajar dengan pembelajaran ekspositori. Persamaan penelitian dengan yang peneliti lakukan adalah menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Adapun perbedaannya adalah kemampuan yang diukur, penelitian Walib Abdul mengukur pemahaman konsep, sedangkan peneliti mengukur kemampuan koneksi matematis.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Haerudin.²¹ Hasil dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh antara motivasi belajar

¹⁹ Fitri Rahmadeni et al., “Pengaruh Penerapan Model Pengaruh Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Al-Muttaqin Pekanbaru”, *Journal of Research in Mathematics Learning*, Vol. 3 No. 3 (2020), p. 316

²⁰ Walib Abdullah Et.al, “The Influence of Blended Learning to Understanding Concept”, *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, Vol. 12 No. 3 (2021), p. 3756–3761

²¹ Haerudin et al., “Effect of Math Anxiety and Motivation Against Student Mathematical Connections Capabilities”, *Journal of Mathematical Society*, Vol. 3 No. 1 (2021), p. 52–79,

terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik. Persamaan pada penelitian dengan yang peneliti lakukan adalah kemampuan yang diukur yaitu kemampuan koneksi matematis. Adapun perbedaannya adalah Haerudin menggunakan kecemasan matematis dan motivasi belajar, sedangkan peneliti hanya menggunakan motivasi belajar.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam skripsi ini menggunakan pedoman terbary UIN Raden Intan Lampung. Berikut adalah sistematika penulisan yang penulis gunakan:

BAB I Pendahuluan

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Identifikasi dan Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kajian Terdahulu Yang Relevan
- H. Sistematika Penulisan

BAB II Landasan Teori

- A. Teori Yang Digunakan
- B. Pengajuan Hipotesis

BAB III Metode Penelitian

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Definisi Operasional Variabel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Uji Validitas dan Reabilitas Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Hasil Analisi Uji Coba
- B. Analisis Data Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V Penutup

- A. Kesimpulan

B. Rekomendasi
Daftar Pustaka
Lampiran



BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Model Pembelajaran

Rancangan yang sengaja dibentuk dengan khusus yang dibuat dengan tahapan-tahapan sistematis yang kemudian diaplikasikan pada kegiatan disebut dengan model, selain itu model dapat diartikan sebagai desain yang dibentuk dengan sedemikian rupa dan selanjutnya diaplikasikan.²²

Menurut Weil dan Joyce model adalah “suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia dan bantuan belajar melalui program komputer.”²³

Model pembelajaran suatu perencanaan kurikulum yang dibuat khusus menggunakan langkah-langkah kemudia diterapkan dan dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Model Pembelajaran *Blended Learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

Blended learning istilah yang berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya kombinasi atau campuran yang baik, *blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual.²⁴

Blended learning merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara menggabungkan pembelajaran tradisional atau tatap muka dengan pembelajaran modern (berbasis teknologi) dan informasi yang dilakukan secara daring (*online*). Strategi pembelajaran *Blended Learning* menekankan pada pemaduan

²² Netriwati et al., *Microteaching Matematika Edisi II*, 2019.

²³ Ibid

²⁴ Husamah, *Pembelajaran BAURAN (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014),p.11

gaya belajar langsung (*face to face*/tatap muka) dengan pembelajaran berbasis *online* (menggunakan teknologi/media internet) dalam hal penyampaian isi materinya. Peserta didik dituntut untuk tidak hanya berfokus pada penjelasan guru semata. Lebih dari itu, peserta didik dituntut untuk terlibat dalam pencarian informasi dari berbagai sumber, seperti *website*, *search engine*, blog, portal, bertanya kepada teman dalam forum *online*, hingga pemanfaatan perpustakaan. Sumber belajar juga dapat menggunakan *software* pembelajaran terkini yang di dalamnya terdapat sejumlah tutorial yang menunjang pembelajaran.²⁵

Studi selanjutnya mengemukakan bahwa berdasarkan sifat diskusi *online* ini fleksibilitas waktu belajar meningkat yang ditunjukkan dengan adanya respon yang positif, diskusi dikelas tatap muka memberikan pembatasan terhadap waktu dan tempat yang mana secara fisik dekat dengan sumber diskusi yang juga memungkinkan untuk tidak fokus terhadap diskusi yang sedang berlangsung, berbeda dengan diskusi *online* yang tidak membatasi waktu dan tempat, sangat diperlukan manajemen waktu, ketika sedang diskusi berarti waktu dan fokus sudah diarahkan untuk diskusi.²⁶ Melalui pembelajaran *Blended Learning*, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan akan dibantu dengan pembelajaran secara *e-learning* yang dalam hal ini berdiri di atas infrastruktur teknologi dan informasi bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. *Blended learning* bukan hanya mengurangi jarak yang selama ini ada diantara peserta didik dan guru juga meningkatkan interaksi.²⁷

Implementasi *Blended Learning* menurut Husamah

²⁵I Ketut Widiara, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital", *Purwadita*, Vol. 2 No. 2 (2018), p. 52,.

²⁶ Wasis D Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (1st ed.) (Depok: Rajawali Pers, 2018)

²⁷ Lina Rihatul Hima, "Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Peserta didik Pada Materi Relasi Dan Fungsi", *Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2 (2016), p. 37,.

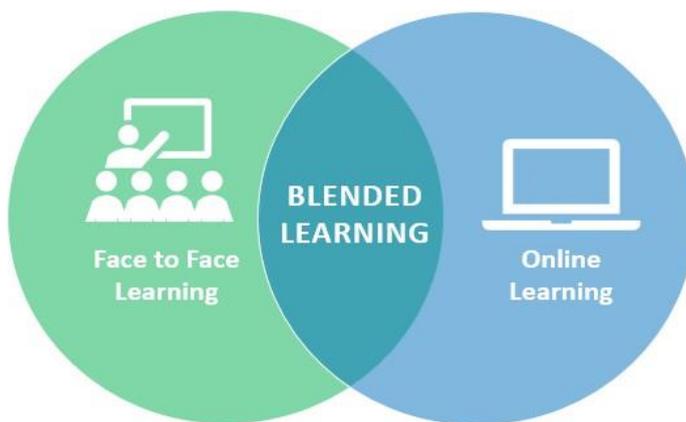
memiliki dua kategori utama, diantaranya:²⁸

- 1) Peningkatan bentuk aktivitas tatap muka, kebanyakan pengajar menggunakan istilah “*Blended Learning*” untuk merujuk pada penggunaan teknologi informasidan komunikasi dalam aktivitas tatap muka, baik menggunakan jejaring terikat (*web-dependent*) maupun sebagai jejaring pelengkap (*web-supplemented*) yang tidak mengubah model aktivitas.
- 2) Pembelajaran campuran (*hybrid learning*). Pembelajaran model ini mengurangi tatap muka namun tidak menghilangkannya, serta memungkinkan peserta didik untuk menerapkan sistem belajar berbasis internet (*online*).

Umumnya strategi ini diterapkan dengan komposisi 50/50. Artinya, guru mengalokasikan waktu sebanyak 50% untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka dan selebihnya 50% menerapkan sistem belajar berbasis internet (*online*). Akan tetapi, pembagian ini tidak berlaku mutlak. Pembelajaran juga dapat menerapkan alokasi waktu dengan komposisi 75/25 di mana tatap muka dialokasikan sebesar 75% sedangkan sisanya dilakukan secara *online* (25%). Komposisi lain yang dapat diterapkan adalah 25/75 dengan alokasi tatap muka sebanyak 25% dan *online* (75%). Penerapan komposisi ini harus mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, tujuan, interaksi, karakteristik, strategi pembelajaran yang di kombinasikan, lokasi, sumber daya yang tersedia, mencakup peserta didik dan pengajar.²⁹

²⁸ Husamah, *Loc.Cit.*p.22

²⁹ Wasis D Dwiwiyogo, *Loc.Ci.*p.62.



Gambar 2. 1
Desain Pembelajaran Blended Learning

b. Karakteristik *Blended Learning*

Pembelajaran jarak jauh bukan hal yang sulit untuk dilakukan karena perkembangan teknologi informasi semakin pesat. Kemudahan mengakses internet menjadikan teknologi sebagai pilihan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sebab peserta didik dapat mengakses internet kapanpun dan dimanapun. Oleh sebab itu, model pembelajaran *Blended Learning* menjadi alternatif bagi guru untuk terus dapat terhubung dengan peserta didik.

Menurut Husamah ada 4 (empat) karakteristik blended learning adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Pembelajaran yang mengombinasikan cara belajar mandiri atau tatap muka dengan *online*.
- 2) Pengajar dan orang tua peserta belajar memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.
- 3) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar, dan gaya

³⁰ Husamah, *Loc.Cit.* p.16

pembelajaran

- 4) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.

c. Tujuan *Blended Learning*

Adapun tujuan dari pembelajaran *Blended Learning* menurut Husamah sebagai berikut:³¹

- 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- 2) Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan penjadwalan fleksibel bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran *online*.

d. Kelebihan dan kekurangan *Blended Learning*.

Kelebihan serta kekurangan dari pembelajaran *Blended Learning*, diantaranya sebagai berikut:³²

- 1) Keunggulan *Blended Learning*
 - a) Materi pelajaran lebih mudah dikuasai peserta didik karena dapat diakses melalui media *online* secara mandiri.
 - b) Diskusi antara peserta didik dan pengajar dapat berlangsung di luar jam pembelajaran.
 - c) Pengajar memiliki kontrol luas terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik.
 - d) Pembelajaran dapat berlangsung meskipun pengajar belum menjelaskan materi pelajaran. Dalam hal ini peserta didik diminta mengerjakan

³¹*Ibid.*,p.22

³²Rita Kurniawati et al., “Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran KKPI Kelas XI SMK Negeri 2 Purwodadi”, *Indonesia Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 2014, p. 47..

tes atau membaca materi terlebih dahulu.

- e) Materi pengayaan dapat diperkaya oleh pengajar dengan memanfaatkan internet sebagai sumber pendukungnya.
- f) Pemberian kuis dengan umpan balikan hingga pendayagunaan hasil tes peserta didik dapat diberikan pengajar dengan mudah.
- g) File yang berisi informasi pembelajaran dapat dengan mudah dibagikan dengan peserta didik lainnya.

2) Kelemahan *Blended Learning* :³³

- a) Mediana sangat beragam sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- b) Kurangnya sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.
- c) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik.

Solusi untuk kekurangan model pembelajaran *Blended Learning* yaitu pendidik harus lebih selektif dalam memilih media pembelajaran yang dapat digunakan dengan melihat kondisi peserta didik agar sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh peserta didik dan pendidik, dan sebagai pendidik sebaiknya lebih mengasah lagi dalam penggunaan teknologi, penting sekali bagi para pendidik menguasai dan memanfaatkan teknologi. Disamping itu, menguasai dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran adalah tuntutan kompetensi guru sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru, bahwa pendidik

³³ *Ibid.*

harus memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial.

e. Langkah-langkah pembelajaran *Blended Learning*

Menurut Ramsay berikut langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran *Blended Learning*;

- 1) *Seeking of information* (pencarian informasi):
 - a) Guru menyampaikan kompetensi tujuan dan kegiatan pembelajaran, simulasi untuk kesiapan belajar peserta didik sekaligus mempersiapkan peserta didik dalam proses eksplorasi materi yang relevan melalui kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas maupun pembelajaran secara *online*.
 - b) Memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber
 - c) Guru membantu memfasilitasi serta mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga informasi yang diperoleh tetap relevan dengan materi yang sedang dipelajari.
- 2) *Acquisition of information* (perolehan informasi):
 - a) Guru menjelaskan dan mendiskusikan materi.
 - b) Guru membimbing serta mengkonfrontasi ide dalam berpikir peserta didik agar mempunyai gagasan yang dapat menghasilkan interpretasi informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia dan memfasilitasi mahasiswa agar dapat mengkomunikasikan hasil interpretasi dan elaborasi ide-ide secara tatap muka maupun *online*, baik secara kelompok maupun individu dan dapat mempresentasikan hasilnya.
- 3) *Synthesizing of knowledge* (perumusan informasi):
 - a) Mendiskusikan dan membuat kesimpulan terhadap materi yang sedang dipelajari.
 - b) Guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari secara

tatap muka maupun *online*.

Pembelajaran *Blended Learning* salah satu sintaks pembelajarannya adalah melalui *online*, sehingga diperlukan suatu aplikasi dalam menunjang proses pembelajaran, aplikasi yang digunakan oleh peneliti adalah *Google Classroom*

f. **Google Classroom**

Google classroom adalah sebuah aplikasi yang dibuat oleh *google* bertujuan untuk membantu guru dan peserta didik apabila kedua hal tersebut berhalangan mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal pembelajaran di kelas, disamping itu guru dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada peserta didik.³⁴ Kelebihan *Google Classroom* yakni dapat menjadikan peserta didik lebih produktif dalam hal penugasan. Hal ini karena adanya penyederhanaan tugas- tugas, peningkatan kontrol kolaborasi, dan pembinaan komunikasi yang berlangsung secara optimal. Kelas dapat dengan mudah dibuat dan pengajar bebas untuk mendistribusikan materi, penugasan, pengiriman umpan balik, pengadaan kuis interaktif yang dapat diakses dari manapun. Software ini sangat tepat jika diaplikasikan dalam pembelajaran karena dapat diunduh secara gratis oleh peserta didik dengan sistem keamanan yang terjamin, serta dapat diakses menggunakan *handphone*.³⁵ Kelebihan *google classroom*:³⁶

- a. Sederhana, dirancang dengan mengedepankan kesederhanaan untuk Pendidikan bersama G Suite. Diharapkan penggunaan aplikasi ini dapat memberikan kenyamanan bagi pendidik agar dapat fokus pada penyelenggaraan pengajaran yang optimal.

³⁴ Sabran and Edy Sabara, “Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran”, *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar*, 2019, p. 122–125,

³⁵ Rini - Atikah et al., “Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Petik*, Vol. 7 No. 1 (2021), p. 7–18

³⁶ *Ibid*

- b. Keamanan, *Google* telah mengintegrasikan aplikasi ini dengan *Gmail* sehingga keamanannya sudah dapat dipastikan.
- c. Lintas *platform*, aplikasi ini dapat diakses di PC (*personal computer*) atau *smartphone*, sehingga tenaga pendidik maupun peserta didik dapat belajar, mengerjakan tugas, dan melihat pengumuman bisa dimanapun tanpa harus bertatap muka sehingga sangat efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- d. Mudah digunakan, kelas dapat dibatasi dan dipersonalisasi dengan sangat *friendly*. Langkah-langkah pembelajaran dapat dilakukan dalam tahapan yang sederhana.

Kekurangan *google classroom*:

- a. Tidak ada *update* otomatis mengenai tugas.
- b. Untuk pemula akan kesulitan dengan simbol-simbol *google* didalamnya.
- c. Belum tersedianya *chat live*.

3. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam kompri motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁷ Motivasi yang diberikan kepada orang lain sama halnya dengan pemberian dorongan untuk bergerak. Kekuatan mental dalam diri peserta didik harus senantiasa digerakkan agar termotivasi untuk belajar. Kekuatan mental yang harus dibangun, di antaranya cita-cita, rasa ingin tahu, kemauan untuk belajar, dan pemusatan perhatian.³⁸

³⁷ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran", *Lamtanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017), p. 176.

³⁸ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,

Tingkah laku secara menyeluruh dari peserta didik terbentuk melalui proses belajar karena individu akan mengalami interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan. berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki korelasi dengan belajar. Keduanya saling mempengaruhi dalam pembentukan karakter peserta didik di mana dengan pemberian motivasi yang kuat peserta didik akan rajin untuk belajar.³⁹

b. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada hakikatnya menurut Hamzah B. Uno terbagi atas beberapa indikator yang berperan di dalamnya.

1) Keinginan Berhasil

Keberhasilan pemberian motivasi dapat dilihat dari adanya hasrat belajar dari peserta didik yang disengaja. Dalam diri peserta didik telah tumbuh kemauan untuk berhasil, terdapat kemauan untuk belajar rajin, tidak mudah menyerah, dan keingintahuan yang tinggi.

2) Kebutuhan Dalam Belajar dan Dorongan

Dalam diri peserta didik telah terbangun dorongan dan prinsip bahwa belajar merupakan kebutuhan yang wajib terpenuhi dan penting untuk dilaksanakan.

3) Cita-cita dan Harapan Masa Depan

Motivasi yang telah mengakar dalam diri peserta didik akan menjadikannya memiliki arah kemauan untuk menggapai kesuksesan dengan cara giat belajar. Hal ini karena dalam diri peserta didik sendiri memiliki harapan dan target yang harus dicapai untuk masa depannya.

4) Penghargaan Terhadap Proses Belajar

Motivasi belajar dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik. Jika hal tersebut dilakukan oleh pengajar dengan optimal,

2012).p.259

³⁹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016).p.35

dalam diri peserta didik akan terbentuk keinginan untuk belajar.

5) Kegiatan Pembelajaran Yang Menarik

Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari peran pengajar dalam pembelajaran. Maka dari itu, penting bagi pengajar untuk senantiasa menguasai model pembelajaran terkini, penerapan metode yang *up to date*, dan kemenarikan strategi pembelajaran yang diterapkan. Implementasi yang baik dari hal-hal tersebut akan membuat motivasi belajar peserta didik akan meningkat.

6) Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif sangat menunjang suatu proses pembelajaran di kelas, karena hal tersebut sangat berperan dalam mengasah rasa motivasi dalam diri peserta didik.

c. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Cita-cita

Motivasi belajar terlihat pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, atau keinginan belajar membaca. Keinginan yang berhasil dicapai akan menjadikan tumbuhnya rasa giat belajar dalam diri peserta didik. Lebih jauh lagi hal tersebut bahkan akan menuntunnya pada timbulnya cita-cita yang tertanam dalam kehidupan untuk masa depannya. Cita-cita yang muncul akan berimplikasi pada akal yang senantiasa berkembang, kemauan yang kuat, perkembangan moral dan bahasa, serta terbentuknya kepribadian yang mengarah pada nilai-nilai moral yang baik.

2) Kondisi peserta didik

Keadaan jasmaniah dan rohaniah peserta didik akan mempengaruhi motivasinya dalam belajar. Perhatian selama pembelajaran dapat terganggu jika peserta didik dalam kondisi sakit, lapar, marah, dan lain-lainnya yang menimbulkan keadaan tidak kondusif.

Pemusatan perhatian justru akan meningkat jika peserta didik dalam kondisi senang, sehat, dan kenyang.

- 3) Kemampuan peserta didik
Keinginan seorang anak perlu disertai adanya kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu disertai dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar.
Lingkungan peserta didik yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya peserta didik yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau peserta didik. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.
- 5) Kondisi lingkungan
Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, pergaulan sebaya, lingkungan tempat tinggal, dan kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, lingkungan yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar peserta didik, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus atau sekolah yang indah, pergaulan yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.
- 6) Upaya guru membelajarkan peserta didik.
Peserta didik senantiasa dibelajarkan oleh guru baik di dalam maupun di luar sekolah. Pelaksanaan tata tertib belajar, kedisiplinan belajar dalam berbagai kesempatan, dan pembinaan pergaulan merupakan bentuk-bentuk upaya pembelajaran yang harus

diupayakan oleh pengajar.⁴⁰

Motivasi dalam diri individu peserta didik menentukan kesuksesannya dalam belajar. Pembelajaran yang berkualitas terbentuk atas dasar pemberian motivasi sebagai salah satu indikatornya. Menurut kompri (2016:232) perkembangan kejiwaan peserta didik dipengaruhi oleh motivasi belajarnya. Hal tersebut berkaitan dengan fisiologis dan psikologis yang saling mempengaruhi dalam diri peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh sejumlah unsur di bawah ini.

- 1) Cita-cita peserta didik.
Secara intrinsik dan ekstrinsik, cita-cita berperan kuat dalam pembentukan motivasi belajar dalam diri peserta didik.
- 2) Kemampuan peserta didik.
Kemampuan anak harus diiringi dengan pencapaian dan kecakapan dalam dirinya.
- 3) Kondisi peserta didik.
Mencakup jasmaniah dan rohaniah peserta didik. Rasa sakit yang dialami peserta didik dapat menjadi hambatan dalam memusatkan perhatiannya terhadap proses belajarnya.
- 4) Kondisi lingkungan peserta didik.
Lingkungan alam, sosial, dan kehidupan pergaulan menjadi lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dari peserta didik.

Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:⁴¹

⁴⁰ Dimiyanti and Mudijiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).p.97

⁴¹ Amna Emda, *Loc.Cit.*p.177

- 1) Faktor individu.
Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor sosial.
Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

d. Fungsi motivasi belajar

Pentingnya motivasi belajar akan mempengaruhi intensitas peserta didik dalam berusaha menyelesaikan persoalan dalam tahapan belajarnya. Bahkan motivasi dapat menjadi suatu dorongan yang akan menjadi faktor berpengaruh dalam pembentukan dan berubahnya sikap peserta didik.

Motivasi yang mengakar kuat akan mendorong peserta didik untuk senantiasa gigih berjuang. Ia tidak akan menyerah jika mendapat hambatan dan selalu berusaha memperkaya pengetahuannya guna meraih pencapaian belajar dan pemecahan masalah. Adapun kebalikannya, peserta didik dengan motivasi lemah cenderung tampak pada perhatiannya yang acuh, putus asa jika menemui hambatan, membuat kegaduhan di kelas, dan seringnya meninggalkan pelajaran.⁴²

Motivasi belajar pada hakikatnya akan menunjang kesuksesan belajar peserta didik. Wina Sanjaya mengklasifikasikan bentuk motivasi belajar dalam 2 klasifikasi berikut ini.

- 1) Dorongan untuk melaksanakan aktivitas
Dorongan yang diberikan kepada seseorang dalam hal perilakunya dikenal dengan motivasi. Kuat lemahnya motivasi yang diberikan akan memengaruhi seberapa kuat dan lemahnya peserta didik dalam menunjukkan usahanya untuk belajar. Guru harus senantiasa memberikan motivasi agar peserta didik disiplin dalam

⁴² abu ahmadi, *Psikologi Belajar*, (3rd ed.) (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),p.83

tugas dan motivasi untuk mendapatkan pencapaian yang baik di dalam belajarnya.

2) Sebagai pengaruh

Arah perilaku individu tidak lain adalah arah dalam hal pencapaian tujuan dan kebutuhan yang telah ditentukan. Usaha-usaha yang dilakukan individu bermula dari adanya dorongan dan motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Adapun beberapa fungsi motivasi belajarmenurut Winarsih diantaranya ialah:

- 1) Menggerakkan manusia untuk berbuat dengan energinya melalui pemberian dorongan yang efektif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan peserta didik digerakkan oleh motivasi yang kuat.
- 2) Penentuan arah pencapaian. Tujuan atau arah pencapaian ditentukan oleh motivasi yang diberikan kepada peserta didik.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.⁴³

e. Macam-macam motivasi belajar

Manusia dalam perilaku kesehariannya selalu mendapat pengaruh dari motivasi di sekitarnya, khususnya dalam hal belajar. Karakteristik motivasi itu sendiri dapat berasal karena bawaan maupun lingkungan. Individu mendapatkan motivasi dengan belajar dari lingkungan maupun dari internal dirinya sendiri. Psikolog membedakan motivasi menjadi dua klasifikasi berikut ini.

- 1) *Physiological drives*, yaitu dorongan yang timbul dari keadaan jasmani atau psikologi individu, mencakup rasa haus, lapar, dan lain-lain.

⁴³ Amna Emda, *Loc.Cit.*p.176

- 2) *Social motives*, yaitu dorongan yang berasal dari kehidupan sosial individu dalam masyarakat. Dorongan tersebut berkaitan dengan motivasi untuk bertindak sesuai nilai moral yang baik, dorongan estetik, dan sebagainya.
- 3) Jika ditelisik lebih jauh, *social motives* muncul akibat dorongan *physiological drives*. Dengan demikian, dapat disebut pula bahwa keduanya memiliki ikatan yang saling berhubungan. Dibandingkan *social motives*, *physiological drives* memiliki kedudukan yang lebih tinggi karena hanya manusia saja yang memilikinya.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa motivasi dibedakan atas tiga klasifikasi di bawah ini.

- 1) Motivasi organis (berkaitan dengan kebutuhan biologis manusia). Contoh: makan, minum, istirahat, gerak, dan sebagainya.
- 2) Motivasi objektif (berkaitan dengan motivasi pemenuhan kebutuhan belajar, agama, kerja, liburan, dan sebagainya).
- 3) Motivasi darurat (berkaitan dengan motif yang muncul karena adanya tuntutan dan situasi darurat). Contoh: motif keselamatan diri, motif meminta pertolongan dengan cara berteriak, dan lain sebagainya⁴⁴

4. Koneksi Matematis

a. Definisi Kemampuan Koneksi Matematis

Kemampuan yang harus dibangun dengan baik agar peserta didik dapat mengetahui hubungan berbagai konsep dalam matematika ataupun dengan konsep lain dan dapat mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan kemampuan koneksi matematis.⁴⁵

⁴⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (2nd ed.) (jogjakarta: ar- Ruzz media, 2017).

⁴⁵ Siti Nuryatin and Luvy Sylviana Zanthi, "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik Smp Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Dan

National Council of Teacher Mathematics (NCTM) mengenalkan konsep koneksi matematis. Menurut asal katanya, koneksi matematis berakar dari kata *mathematical connection* yang menjadi standar kurikulum matematika pada sekolah dasar dan menengah. Pembelajaran matematika yang dirumuskan NCTM memberikan konsep bahwa matematika dibelajarkan melalui pengetahuan yang sungguh-sungguh. Setiap peserta didik diberikan pengalaman untuk mengonstruksi pengetahuan baru yang berakar dari pembelajaran yang telah dilalui sebelumnya.⁴⁶ Lebih lanjut, NCTM memaparkan koneksi matematis di sekolah ditujukan untuk perluasan wawasan peserta didik, meluruskan pandangan peserta didik bahwa matematika bukan ilmu yang berdiri sendiri melainkan sebagai satu kesatuan yang terpadu, dan kebermanfaatannya dalam kehidupan internal maupun eksternal sekolah. Hal ini mengacu juga pada pendapat Suhenda bahwa koneksi matematis berhubungan dengan cakupan ide dari suatu pikiran yang sama atau lainnya.⁴⁷

Topik-topik dalam matematika yang saling berkaitan menuntut kemampuan koneksi matematis untuk dibelajarkan. Ruspian menjelaskan bahwa kehilangan prestasi belajar matematika sangat mungkin jika topik matematika dibelajarkan dalam momen yang berdiri sendiri. Hal ini akan berdampak pada munculnya hambatan dalam memahami matematika karena tidak adanya kemampuan koneksi matematis dari peserta didik.

Menurut NCTM, kemampuan peserta didik yang difokuskan dalam standar koneksi matematis meliputi:⁴⁸

- 1) Kemampuan mengenal dan memanfaatkan ide matematis dengan baik.

Pertidaksamaan Linear Satu Variabel”, *journal on education*, Vol. 01 No. 02 (2016), p. 62..

⁴⁶ Mujiyem Sapti, “Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran SAVI)”, *journal of chemical information and modeling*, 2013, p. 62..

⁴⁷ suhenda, *Materi Pokok Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matemati*, (jakarta: universitas terbuka, 2007):722

⁴⁸ Rosliana Harahap et al., “Perbedaan Peningkatan Kemampuan Komunikasi Dan Koneksi Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Kooperatif Tipe STAD Di SMP Al-Washliyah 8 Medan”, *jurnal pendidikan matematika paradikma*, Vol. 5 (2012), p. 187..

- 2) Kemampuan pemahaman mengenai korelasi ide matematis menjadi dasar dari lainnya sehingga membentuk satu kesatuan yang koheren.
- 3) Kemampuan mengenal dan mengaplikasikan konsep serta topik matematis dan lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan berakar dari kata dasar Mampu yang diartikan dengan kuasa (kesanggupan) menjalankan sesuatu. Kemampuan berhubungan dengan kekuatan, kecakapan, dan kesanggupan individu untuk mengeluarkan usahanya yang berasal dari dalam dirinya sendiri.⁴⁹ Bertolak dari penjelasan di atas, kemampuan koneksi matematis berkaitan dengan upaya menghubungkan konsep, prosedur, maupun prinsip dari matematika dan ilmu lain untuk diaplikasikan dalam keseharian.⁵⁰

Suhendra dengan tegas menyatakan bahwa kemampuan mengaitkan satu hal dengan hal lain menggunakan kemampuan matematis jika ia mampu melaksanakan beberapa hal di bawah ini.

- 1) Menemukan hubungan suatu topik matematika dengan topik pembahasan lain.
- 2) Menemukan keterkaitan topik bidang lain dengan matematika yang diaplikasikan dalam keseharian.

Suherman menambahkan bahwa terdapat keterlibatan era tantara konsep matematika dengan bidang lainnya. tidak hanya dalam hal isi melainkan penggunaan rumus-rumus yang dipakai. Konsep lain dapat diperjelas dengan materi lain yang menjadi prasyarat lainnya. Menurut Wahyudipenekanan pada hubungan matematis membantu para guru untuk membimbing para mahapeserta didik membangun disposisi untuk memanfaatkan hubungan-hubungan dalam memecahkan permasalahan matematis, bukannya memandang matematika sebagai konsep-konsep dan skill-skill tersendiri yang tidak

⁴⁹ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (kementerian pendidikan dan budaya, n.d.).

⁵⁰ Elnando Syawardhan et al., "Penerapan Outdoor Learning Dengan Media Klinometer Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik SMAN 1 Bandar Lampung", *ejournal raden intan*, n.d., p.77.

berhubungan.⁵¹

b. Indikator Kemampuan Koneksi Matematis

Dalam pembelajaran matematika, salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai peserta didik adalah kemampuan koneksi matematis. Kemampuan ini perlu ditekankan karena penda penggunaannya akan menghasilkan pengaruh yang besar.⁵² Kemampuan ini tidak mudah dicapai peserta didik karena bersifat individual.⁵³ Konsep pembelajaran matematika yang dicanangkan perlu juga dipelajari penggunaan konsep sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya pembelajaran matematika yang diajarkan dalam prosesnya merupakan penerapan metode spiral. Hal inilah yang kemudian dikenal dengan koneksi matematika karena adanya suatu konsep yang dikaitkan dengan konsep lainnya. berdasarkan pandangan dari beberapa ahli, koneksi matematika mencakup beberapa indikator di bawah ini.

Indikator kemampuan koneksi matematis peserta didik menurut Sumarno:⁵⁴

- 1) Representasi ekuivalensi yang dikenali melalui konsep yang sama.
- 2) Representasi konsep matematika yang dikenali hubungannya melalui representasi yang sebanding.
- 3) Topik internal dan eksternal matematika yang diaplikasikan dan dievaluasi implikasinya.
- 4) Matematika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, NCTM mengklasifikasikan koneksi

⁵¹ Gelar Dwirahayu and Firdausi, "Pengaruh Gaya Berpikir Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Mahapeserta didik", Vol. 9 No. 2 (2016), p. 211.

⁵² Riza Nur Fadila et al., "Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahapeserta didik Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga", *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No. 2 (2021), p. 889.

⁵³ Nurfitriya et al., "Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Dasar Matematika Di SMP", No. 1 (n.d.), p. 3.

⁵⁴ Nanang Supriadi, *Loc.Cit.*p.67

matematis menjadi dua berikut ini.

- 1) *Mathematical connection*, menggambarkan dua hal yang ekuivalen serta terdapat hubungan dari penyelesaian yang merepresentasikannya.
- 2) *Modeling connection*, situasi yang berkorelasi antara matematika dengan bidang lain dalam konteks sehari-hari.⁵⁵

Pendapat yang hampir mirip juga dikemukakan oleh Kutz bahwa: Hubungan koneksi internal dan eksternal membentuk hubungan koneksi matematis. Koneksi internal memuat koneksi antarmatematika. Adapun koneksi eksternal menghubungkan matematika dengan ilmu lain dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Menurut Suhenda, konektivitas antara satu masalah dengan masalah lainnya dari peserta didik tercapai jika memenuhi beberapa aspek di bawah ini:⁵⁷

- 1) Mampu menemukan keterkaitan antara topik matematika dengan topik di luar matematika.
- 2) Mampu menemukan keterkaitan matematika dan topik lain serta mengimplikasinya dalam kehidupan nyata. Bertolak dari gagasan di atas, disimpulkan koneksi matematis mengacu pada indikator di bawah ini.
- 3) Koneksi antar topik matematika
Pandangan ini bertitik tolak pada penyelesaian situasi dengan menggunakan hubungan matematika dalam pemikiran peserta didik.
- 4) Koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain.
Pandangan ini mengacu pada pendayagunaan matematika untuk menyelesaikan bidang ilmu yang lain. Matematika dalam konteks ini dapat berperan dalam menjawab pertanyaan dari pembelajaran lain di luar matematika.

⁵⁵ NCTM, "*NCTM, Curriculum and Evaluation Standars for School Mathematical*", Authur(1989).

⁵⁶ Gusni Satriawan and Lia Kurniawati, *Algoritma Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matemaika: Menggunakan Fungsi-Fungsi Untuk Membuat Koneksi-Koneksi Matematika*, (jakarta: CEMED, 2008).

⁵⁷ Suhenda, *Loc. Cit.p.72*

- 5) Koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari. Bagian ini memperlihatkan suatu persoalan di kehidupan nyata bisa diselesaikan dengan matematika.

B. Pengajuan Hipotesis

Rumusan masalah diberikan suatu jawaban sementara yang dikenal dengan istilah hipotesis. Bentuk hipotesis yang diajukan berupa kalimat pernyataan. Adapun pernyataan dalam hipotesis merupakan pernyataan sementara karena belum didasarkan atas fakta empiris yang ditemukan secara menyeluruh. Hipotesis masih terbatas pada penelitian yang relevan saja. Dengan demikian, hipotesis dapat disebut pula dengan jawaban dari rumusan masalah yang bersifat teoritis.⁵⁸ Berikut ini diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang kebenarannya perlu diuji secara empiris.⁵⁹ Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik dengan mengontrol motivasi belajar.
- b. Terdapat pengaruh variabel kovariat motivasi belajar terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik.
- c. Terdapat pengaruh secara simultan model pembelajaran *Blended Learning* dan motivasi belajar terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik.

2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai ukuran (misalnya rerata atau variansi) yang ada di satu atau lebih populasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa hipotesis statistik merupakan pernyataan mengenai populasi.⁶⁰

⁵⁸ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016).p.96

⁵⁹ Wawan, *Teknik Analisis Data Penelitian Pendidikan*, (1st ed.) (yo: UNY Press, 2020).p.41

⁶⁰ *Ibid*.p.41

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

- a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$
 (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik dengan mengontrol motivasi belajar.)
 $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$
 (Terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik dengan mengontrol motivasi belajar.)
 μ_1 : model pembelajaran *blended learning*
 μ_2 : model pembelajaran *discovery learning*
- b. $H_0 : x_1 = x_2$
 (tidak terdapat pengaruh variabel kovariat motivasi belajar terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik)
 $H_1 : x_1 \neq x_2$
 (terdapat pengaruh variabel kovariat motivasi belajar terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik)
 x_1 : motivasi belajar kelas eksperimen
 x_2 : motivasi belajar kelas kontrol
- c. $H_0 : \mu_1 x_i = 0$
 (tidak terdapat pengaruh secara simultan model pembelajaran *Blended Learning* dan motivasi belajar terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik)
 $H_1 : \mu_2 x_i = 0$
 (terdapat pengaruh secara simultan model pembelajaran *Blended Learning* dan motivasi belajar terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik)
-

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh model *blended learning* terhadap kemampuan numerik peserta didik dengan mengontrol motivasi belajar peserta didik.
2. Terdapat pengaruh variabel kovariat motivasi belajar terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik.
3. Terdapat pengaruh secara simultan model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data peneliti berhadapan dapat memberikan sarana mengenai motivasi belajar dan kemampuan koneksi matematis, berdasarkan pelaksanaan dan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa yang perlu peneliti rekomendasikan sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan model *blended learning* di mana pembelajaran bukan hanya bisa dilakukan secara *offline* akan tetapi bisa dilakukan secara *online* yang dapat membantu peserta didik lebih menguasai materi karena dapat belajar di mana saja dan kapan saja sebelum di mulai kelas *offline*.
2. Peneliti kedepannya lebih memperhatikan jaringan internet, supaya penerapan model pembelajaran *blended learning* lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, abu. *Psikologi Belajar* (3rd ed.). Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Anggraini, Novia, Wayan Suana, dan Feriansyah Sesunan. “Pengaruh Penerapan Blended Learning pada Materi Hukum Newton Tentang Gerak Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah.” *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 1 (24 Juli 2020):22–36. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.520>.
- Anggoro, Bambang Sri. “Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry”. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 7 no. 1 (2016), p. 13.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013. Atikah, Rini - et al. “Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Petik*. Vol. 7 no. 1 (2021), p. 7–18.
- Aritonang, Indah, dan Islamiani Safitri. “Pengaruh Blended Learning Terhadap Peningkatan Literasi Matematika Peserta didik.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (26 Maret 2021): 735–43.
- Auliani et al. “Pengaruh Model Pembelajaran Core Peserta didik Smp Kelas VIII”. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (SENPIKA)2018.*, 2018, 112– 117.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Dimiyanti, and Mudijiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Domas, Aezira Elsinka. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau*

Dari Motivasi Belajar, 2017.

Dwirahayu, Gelar, and Firdausi. “Pengaruh Gaya Berpikir Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Mahapeserta didik”. Vol. 9 no. 2 (2016), p. 211.

Dwiyogo, Wasis D. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (1st ed.). Depok: Rajawali Pers, 2018.

Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran”. *Lamtanida Journal*. Vol. 5 no. 2 (2017), p. 176.

Et.al, Walib Abdullah. “The Influence of Blended Learning to Understanding Concept”. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*. Vol. 12 no. 3 (2021), p. 3756–3761.

Fadila, Riza Nur et al. “Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahapeserta didik Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga”. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 5 no. 2 (2021), p. 889.

Haerudin et al. “Effect of Math Anxiety and Motivation Against Student Mathematical Connections Capabilities”. *Journal of Mathematical Society*. Vol. 3 no. 1 (2021), p. 52–79.

Harahap, Rosliana et al. “Perbedaan Peningkatan Kemampuan Komunikasi Dan Koneksi Matematis Siwa Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Kooperatif Tipe STAD Di SMP Al-Washliyah 8 Medan”. *Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma*. Vol. 5 (2012), p. 187.

Hasbiyalloh, ahmad saifi et al. “Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Scaffolding Dan Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Fisika Pesrta Didik Kelas X”. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*. Vol. 3 no. 2 (2017).

Hima, Lina Rihatul. “Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Peserta didik Pada Materi Relasi Dan Fungsi”. *Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 2 (2016), p. 37.

Husamah. *Pembelajaran BAURAN (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014. Indriani, Desy. “Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar” 3 (2019): 4.

Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012. Jamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, n.d.

Jumaini et al. “Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Peserta didik”. *Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*. Vol. 5 no. 1 (2021), p. 48–63.

Kadir. *Statistika Terapan* (3rd ed.). Depok: Rajawali Pers, 2017. KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. kementerian pendidikan dan budaya, n.d.

Khilmi R, Nurzain. “Pengaruh Blended Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Dan Self Efficacy Peserta didik”. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*. Vol. 4 no. 2 (2020), p.49.

Kurniawati, Rita et al. “Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran KKPI Kelas XI SMK Negeri 2 Purwodadi”. *Indonesia Journal of Curriculum and Educational Technology Studies.*, 2014, 47.

Lestari, Karunia Eka. “Implementasi Brain-Based Learning untuk meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis serta Motivasi Belajar Peserta didik SMP” 2 (2014): 11

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

- Mardiana et al. “Pengaruh Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik Kelas Viii Smp N 3 Rambah”. *BSIS*. Vol. 2 no. 2 (2020), p. 180–187.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- NCTM. *NCTM, Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematical*. author, 1989.
- Netriawati, and Mai Sri Lena. *Metode Penelitian Matematika & Sains*, 2019.
- Nurfritria et al. “Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Dasar Matematika Di SMP”., no. 1 (n.d.), p. 3.
- Nuryatin, Siti, and Luvy Sylviana Zanthi. “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik Smp Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel”. *Journal on Education*. Vol. 01 no. 02 (2016), p. 62.
- Oktaviani, Maya et al. “Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Bentuk Tes Dan Disposisi Matematis”., n.d. *Pemendikbud Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum SMP*, n.d.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (2nd ed.). jogjakarta: ar-Ruzz media, 2017.
- Rahmadeni, Fitri et al. “Pengaruh Penerapan Model Pengaruh Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Al-Muttaqin Pekanbaru”. *Journal of Research in Mathematics Learning*. Vol. 3 no. 3 (2020), p. 316

Ramdhani, Marlisa Rahmi et al. "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kembaran". *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika.*, no. November (2016), p. 403

Sabran, and Edy Sabara. "Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran". *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar.*, 2019, 122–125

Safitri, Islamiani, and Indah Aritonang. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Peningkatan Literasi Matematika Peserta didik". *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 05 no. 01 (2021), p. 735–743.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media, 2011.

Sapti, Mujiyem. "Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran SAVI)". *Journal of Chemical Information and Modeling.*, 2013, 62.

Satriawan, Gusni, and Lia Kurniawati. *Algoritma Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika: Menggunakan Fungsi-Fungsi Untuk Membuat Koneksi-Koneksi Matematika*. Jakarta: CEMED, 2008.

Septian, Ari. "Penggunaan Weblog Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Mahapeserta didik"., n.d.

Septian, Ari, dan Elsa Komala. "Kemampuan Koneksi Matematik dan Motivasi Belajar Peserta didik dengan Menggunakan Model Problem-Based Learning (PBL) Berbantuan Geogebra di DI SMP." *PRISMA* 8, no. 1 (15 Juli 2019): 1.

Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2011.

Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2016. Suhenda. *Materi Pokok Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Supriadi, Nanang. "Mengembangkan Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Buku Ajar Elektronik Interaktif (Baei) Yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman". *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 6 no. 1 (2015), p. 67.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran*. Bandung, 2013.

Syarifah, Syarifah, and Yosaphat Sumardi. "Pengembangan Model Pembelajaran Malcolm'S Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. Vol. 1 no. 2 (2015), p. 241.

Syawardhan, Elnando et al. "Penerapan Outdoor Learning Dengan Media Klinometer Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik SMAN 1 Bandar Lampung". *Ejournal Raden Intan.*, n.d., 77.

Syazali, M, and Novalia. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.

Trisnayanti, Ni Putu Eka et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Peserta Didik". *Inovasi Jurnal Guru*. Vol. 3 no. 1 (2020), p. 1–196.

Ulya, Iik Faiqotul, and Riana Irawati. "Peningkatan Kemampuan

Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Peserta didik Menggunakan Pendekatan Kontekstual”. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1 no. 1 (2016), p. 121–130.

Wawan. *Teknik Analisis Data Penelitian Pendidikan* (1st ed.). yo: UNY Press, 2020. Widiara, I Ketut. “Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital”. *Purwadita*. Vol. 2 no. 2 (2018), p. 52.

Zunanin, Alifatul. “Profil Koneksi Matematis Peserta didik Dengan Metode Pembelajaran Blended Learning Pada Materi Lingkaran Peserta didik Kelas VIII MTs Islamiyah Sukoharjo”. *Artikel Skripsi*. Vol. 01, 2016.

Widiarti, Yetti, Hanifah Hanifah, dan Saleh Haji. “Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dengan Pendekatan Realistic Mathematicss Education (RME) terhadap Pemahaman Konsep Matematika.” *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (7 Juli 2022): 140–50.

Zunita, Putri Oktaviana, and Sri Giarti. “Efektifitas Model Discovery Learning Dan Guided Discovery Ditinjau Dari Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika Terhadap Hasil Belajar”. *Journal for Lesson and Learning Studi*. Vol. 1 no. 3 (2018), p. 268–278.